

# STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA) DI DESA MATTIRO ADE KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Sulastriyani Ramli<sup>1\*</sup>, Anwar Parawangi<sup>2</sup>, Abdi<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

## Abstract

*The purpose of the study was to find out the strategy for developing Village Owned Enterprises (BUMDesa) in Mattiro Ade Village, Patampanua District, Pinrang Regency. This study used descriptive qualitative and phenomenological approach with a total of four informants. The results showed that the organizational strategy seen from its relationship with the program being implemented had met the indicator criteria of the organizational strategy. The strategy for supporting resources had not been fully achieved, although the facilities and infrastructure, human resources, and financial resources had run well, but the utilization of natural resources had not been implemented. The program strategy had been fulfilled through a hydroponic lettuce cultivation program which had implications for the community and organizations from the profits obtained. The institutional strategy was also going well, seen from the communication and coordination between the management and the evaluation to see the progress of the performance of the Sipakalebbi BUMDesa management.*

**Keywords:** *development, strategy, village-owned enterprises*

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jumlah informan sebanyak empat orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi organisasi dilihat dari keterkaitannya dengan program yang dijalankan telah memenuhi kriteria indikator dari strategi organisasi. Strategi pendukung sumber daya belum sepenuhnya tercapai walaupun sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial sudah berjalan dengan baik tetapi pemanfaatan sumber daya alam belum terlaksana. Strategi program sudah terpenuhi melalui program budidaya selada hidroponik yang telah memberikan implikasi terhadap masyarakat dan organisasi dari keuntungan yang diperoleh. Strategi kelembagaan juga berjalan dengan baik dilihat dari komunikasi dan koordinasi antar pengurus serta adanya evaluasi untuk melihat perkembangan kinerja pengurus BUMDesa Sipakalebbi.

**Kata kunci:** bumdesa, pengembangan, strategi

---

\* sulastriyaniramli@gmail.com

## PENDAHULUAN

Unit terkecil dari suatu negara adalah Desa. Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan unit pemerintahan terkecil yang jumlahnya dapat dikatakan cukup tinggi. Desa adalah kesatuan masyarakat yang menduduki suatu wilayah yang memiliki batas hukum dan sistem pemerintahan sendiri. Desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang diangkat dan dipilih melalui pemilihan umum, namun ada pula yang dipilih dan diangkat berdasarkan hukum adat setempat karena dianggap sebagai petuah adat. Wilayah desa yang ada di Indonesia memiliki potensi alam yang sangat luar biasa. Akan tetapi banyaknya kekayaan atau potensi alam yang dimiliki tidak menjamin bahwa tidak terdapat permasalahan ekonomi.

Berkaitan dengan desa, pemerintah telah mengesahkan peraturan khusus tentang pemerintahan desa, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (UU Desa). Berdasarkan undang-undang tersebut desa telah mempunyai kewenangan khusus. Isi dari peraturan perundang-undangan tersebut menyatakan bahwa desa memiliki wewenang yang di dalamnya termasuk urusan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan

pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

BUMDesa diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 yang menyebutkan bahwa: 1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, 2) Badan Usaha Milik Dimaksud ayat (1) berpedoman pada peraturan perundang-undangan, 3) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan.

Tentang BUMDesa ini diatur pula dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87, bahwa: (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa, (2) BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan, (3) BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pendirian BUMDesa juga diatur dalam Pasal 88, bahwa: (1) Pendirian BUMDesa disepakati melalui Musyawarah Desa, (3) Pendirian BUMDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Menurut Pradini (2020) strategi upaya terus-menerus yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Menurut Aruni dan Rasyidin (2016) strategi ialah acuan yang digunakan untuk menentukan arah aktivitas dan bentuk organisasi secara terintegritas dan komprehensif dalam mencapai tujuan. Dalam menentukan strategi sumber daya manusia merupakan unsur yang paling penting, maka dari itu dalam menyusun strategi diperlukan kerja sama dengan Departemen Sumber Daya Manusia sebagai mitra.

Strategi pengembangan merupakan dasar dalam mengambil tindakan atau menentukan keputusan yang akan diambil oleh *stakeholder* atau penentu kebijakan. Strategi pengembangan dapat mempengaruhi kehidupan sebuah organisasi dalam jangka panjang. Sehingga pada umumnya sifat dari strategi pengembangan adalah berorientasi pada masa yang akan datang. Strategi pengembangan berfungsi dalam mempertimbangkan dan merumuskan faktor-faktor yang akan dihadapi oleh sebuah organisasi (J. S. David et al., 2019).

Strategi pengembangan merupakan salah satu upaya jangka panjang yang ditempuh oleh suatu

organisasi untuk menghadapi berbagai fenomena yang berpotensi mengancam produktivitas organisasi (Hunger & Wheelen, 2003). Perumusan strategi mencakup berbagai hal dalam organisasi, seperti kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang yang dimiliki organisasi, mengidentifikasi ancaman yang mungkin menghambat jalannya organisasi, memilih kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, menetapkan sebuah tujuan jangka panjang sebuah organisasi, membuat berbagai strategi alternatif untuk sebuah organisasi, dan memilih strategi yang baik untuk digunakan organisasi (Pasteur, 2004).

Menurut Yudiardi (2015) Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah salah satu strategi penguatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDesa dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) didirikan dan dikembangkan melalui sumber daya lokal sesuai permintaan pasar. Dalam BUMDesa pemerintah berperan sebagai fasilitator sementara mekanisme operasional atau pelaksanaannya diserahkan langsung kepada masyarakat.

Pengembangan basis ekonomi pedesaan telah dijalankan sejak lama oleh pemerintah melalui berbagai program salah satunya adalah dengan didirikannya BUMDesa. Akan tetapi, upaya tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan. Banyak faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satunya adalah besarnya intervensi dari pemerintah terhadap desa, sehingga menyebabkan terhambatnya daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa.

Pengertian BUMDesa atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDesa bahwa BUMDesa adalah bentuk usaha yang didirikan oleh pemerintah desa dimana pengelolaan modal serta mekanismenya dilakukan oleh pemerintah desa namun dengan kepengurusan yang terpisah. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) tidak hanya dikelola perangkat atau pengurus lembaga yang telah ditetapkan, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam kepengurusannya melihat tujuan dari didirikannya BUMDesa ini adalah untuk memperkuat perekonomian masyarakat desa.

Menurut Samadi et al., (2015) BUMDesa merupakan lembaga usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa

yang pengelolaannya dibantu oleh masyarakat desa dengan tujuan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa dan menciptakan keharmonisan dalam hubungan emosional antar masyarakat desa. Kepengurusan BUMDesa pun terdiri dari masyarakat desa itu sendiri, mulai dari direktur (ketua), sekretaris, bendahara, dan unit usaha.

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 terdapat empat tujuan utama BUMDesa yaitu antara lain: (1) Meningkatkan taraf perekonomian desa, (2) Meningkatkan pendapatan asli desa, (3) Mengelola potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat, (4) Menjadi penopang perekonomian desa.

Menurut Wijaya (2018) terdapat enam prinsip utama dalam pengelolaan BUMDesa yaitu sebagai berikut: (1) Kooperatif, seluruh komponen yang terlibat dalam BUMDesa harus menjalin kerjasama yang baik untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya, (2) Partisipatif, komponen yang terlibat di dalam BUMDesa bersedia untuk berkontribusi atau memberikan dukungan untuk mendorong kemajuan usaha BUMDesa secara sukarela, (3) Emansipatif, kesetaraan antar setiap anggota atau komponen di dalam BUMDesa, semua harus di perlakukan sama tanpa memandang suku, agama,

ras, dan antar golongan, (4) Transparan, seluruh aktivitas yang dilakukan BUMDesa harus bersifat terbuka agar tidak terjadi kesalahpahaman antara BUMDesa dengan masyarakat, (5) Akuntabel, artinya seluruh kegiatan BUMDesa baik itu usaha ataupun kegiatan lainnya harus dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif, (6) Berkelanjutan, setiap kegiatan BUMDesa yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan harus dijaga dan sebisa mungkin terus dilakukan secara berkelanjutan.

Kemajuan teknologi Peranan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) terhadap peningkatan perekonomian desa. Menurut Kurniawan (2016) adalah sebagai berikut: (1) Pembangunan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan potensi desa, (2) Berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat desa, (3) Memperkuat perekonomian masyarakat untuk meningkatkan ketahanan perekonomian desa melalui BUMDesa, (4) Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat setempat, (5) Membantu masyarakat setempat untuk mengoptimalkan pendapatan sehingga kemakmuran dapat tercipta.

Untuk mengetahui sejauh mana BUMDesa berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, ada beberapa indikator kemajuan ekonomi yang perlu diperhatikan. Suatu daerah dapat dikatakan maju atau tidak, dapat dilihat dan ditinjau dari keadaan ekonomi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Farida (2011) ada beberapa parameter yang dapat dijadikan ukuran, diantaranya: (1) Pendapatan per kapita, (2) Pertumbuhan penduduk, (3) Kepadatan penduduk, (4) Tingkat pengangguran, (5) Tingkat Pertumbuhan ekonomi desa, (6) Kegiatan perekonomian utama, (7) Ketersediaan modal usaha, (8) Pemanfaatan SDA di Desa, (9) Kemajuan teknologi, (10) Keadaan sosial budaya.

Dari peranan tersebut dapat diketahui bahwa BUMDesa memegang posisi yang penting dalam desa. Sehingga perlu diketahui apakah BUMDesa itu berjalan sebagaimana mestinya.

Tujuan pendirian BUMDesa Menurut Wijaya (2018: 3) ialah BUMDesa sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa yang berperan sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDesa sebagai lembaga sosial yang

menempatkan kepentingan masyarakat sebagai hal yang utama serta berkontribusi dalam hal penyediaan layanan kepada masyarakat.

Menurut Nugrahaningsih et al., (2016) karakteristik BUMDesa antara lain adalah berbentuk badan hukum, usaha yang dilaksanakan bergerak di bidang perekonomian, dana yang digunakan berasal dari pemerintah sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49%, merupakan salah satu sumber pendapatan desa, menyediakan layanan untuk masyarakat. Oleh karena usaha yang dibentuk oleh BUMDesa sesuai dengan potensi yang dimiliki desa, maka potensi-potensi yang dikelola dapat berupa sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) dan lain-lain. Potensi yang ada tersebut dikembangkan menjadi suatu usaha baik berupa kerajinan, peternakan, agrobisnis, perikanan, dan masih banyak lagi yang disesuaikan dengan potensi yang ada.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) bertujuan untuk membangun daerah pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha, dalam pelaksanaannya pengadaan sarana atau fasilitas sangat diperlukan untuk mendukung kesuksesan program

peningkatan ekonomi desa yang dilakukan BUMDesa. BUMDesa juga membantu dalam membangun serta memperkuat institusi melalui produksi dan pemasaran hasil usaha, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki desa baik itu sumber daya alam hingga sumber daya manusia.

Keberadaan BUMDesa diharapkan dapat menjadi wadah masyarakat desa untuk mengembangkan potensi desa dengan menggerakkan perekonomian masyarakat.

## **METODE**

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu 10 April hingga 8 Juni 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di sekretariat Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sipakalebbi di Desa Mattiro Ade, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Dikarenakan BUMDesa Sipakalebbi masih kurang terekspos.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah tercantum pada bab sebelumnya yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMDesa) Sipakalebbi Desa Mattiro Ade. Adapun indikator yang digunakan ada empat yaitu: strategi organisasi, strategi pendukung sumber daya, strategi program, dan strategi kelembagaan.

### Strategi Organisasi

Strategi organisasi memiliki dua indikator yaitu visi dan misi. Visi BUMDesa Sipakalebbi yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Mattiro Ade. BUMDesa Sipakalebbi telah melakukan upaya dengan menjalankan usaha yaitu budidaya tanaman Hidroponik serta menjadi agn atau mitra BRI Link. Melalui usaha budidaya tanaman hidroponik masyarakat dapat belajar dengan ikut serta dalam proses budidaya. Selain membantu dalam proses budidaya masyarakat juga dapat berkontribusi pada proses pemasaran dari hasil panen budidaya tanaman hidroponik tersebut. Menurut Kuncoro (2006) visi menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan arah strategi suatu organisasi serta berfungsi sebagai

pedoman dalam pelaksanaan strategi yang telah diformulasikan sebelumnya. Visi yang baik (*vision of succes*) didefinisikan sebagai deskripsi mengenai tujuan atau apa yang ingin dicapai oleh BUMDesa Sipakalebbi Desa Mattiro Ade.

Misi merupakan identifikasi serta implementasi lebih lanjut mengenai tujuan yang ingin dicapai. Misi juga dapat diartikan sebagai penjabaran lebih lanjut dari visi suatu organisasi yang dalam hal ini BUMDesa Sipakalebbi Desa Mattiro Ade. Misi BUMDesa Sipakalebbi Desa Mattiro Ade adalah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa khususnya pemuda desa atau kaum milenial. Melalui misi BUMDesa Sipakalebbi dapat dikatakan adanya kesinambungan dengan visi yang telah dikemukakan, yaitu melalui usaha budidaya tanaman hidroponik dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa hal tersebut dapat menjadi jalan atau sebagai upaya meningkatkan taraf perekonomian masyarakat desa Mattiro Ade.

### Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi pendukung sumber daya juga memegang peranan penting dengan keempat indikatornya yaitu: sarana dan prasarana, sumber daya alam, sumber

daya manusia, dan sumber daya finansial.

BUMDesa Sipakalebbi telah menyediakan sarana dan prasarana untuk budidaya tanaman hidroponik berupa lahan untuk budidaya tanaman hidroponik yang berlokasi di dua dusun yaitu Dusun Sempang Timur dan Dusun Sengae Utara. Selain itu disediakan pula sarana dan prasarana penunjang seperti *netpot* (pot tanaman), *rockwool* (media tanam), ph meter, benih, bak plastik, pipa paralon, *sterofoam*, sumbu panel, serta nutrisi. Sarana dan prasarana tersebut telah menjadi alat untuk mencapai tujuan BUMDesa Sipakalebbi untuk menciptakan lapangan kerja melalui budidaya tanaman hidroponik.

BUMDesa Sipakalebbi pernah mengupayakan pemanfaatan sumber daya alam atau potensi desa yaitu kelapa dan bambu untuk dijadikan usaha akan tetapi terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu izin dari pemilik lahan. Sehingga pemanfaatan sumber daya alam oleh BUMDesa Sipakalebbi sejauh ini masih belum berhasil. Oleh karena itu BUMDesa Sipakalebbi saat ini fokus pada usaha budidaya tanaman hidroponik serta menjadi agen BRI Link yang dan kedepannya BUMDesa Sipakalebbi juga akan membangun box untuk

memfasilitasi masyarakat untuk berjualan.

BUMDesa Sipakalebbi telah melakukan pemanfaatan sumber daya manusia melalui pelatihan budidaya tanaman hidroponik, mulai dari penyemaian benih, pemeliharaan, hingga proses panen berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pemuda desa atau kaum milenial hingga saat ini masih terus berkontribusi dalam budidaya tanaman hidroponik yang dijalankan oleh BUMDesa Sipakalebbi. Masyarakat desa sangat antusias dalam berkontribusi pada budidaya hidroponik tersebut, setelah masa panen masyarakat kemudian melakukan penanaman atau penyemaian benih kembali sehingga budidaya terus berlangsung.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat melihat keterkaitan antara sumber daya manusia di BUMDesa Sipakalebbi dengan teori sumber daya manusia menurut Sumarsono mempunyai kesamaan dilihat pada jasa atau usaha kerja dari hasil pelatihan yang dilakukan dalam proses budidaya tanaman hidroponik.

Sumber daya finansial dari BUMDesa Sipakalebbi berasal dari dana desa (DD), APBN, dan juga hasil usaha yang dilakukan oleh BUMDesa Sipakalebbi. Keuntungan dari hasil

usaha yang dilakukan yaitu budidaya tanaman hidroponik serta agen BRI Link kemudian dilakukan pembagian sesuai dengan proporsinya. Keuntungan dari budidaya tanaman hidroponik dibagi menjadi dua yaitu sebagai pemasukan desa serta untuk BUMDesa Sipakalebbi itu sendiri yang diklasifikasikan untuk modal, biaya pemeliharaan serta gaji pengurus dan masyarakat yang berkontribusi. Sementara keuntungan sebagai agen BRI Link dibagi menjadi tiga yaitu untuk pemasukan desa, BUMDesa Sipakalebbi, dan keuntungan bagi bank mitra.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Delfa dkk tentang sumber daya finansial memiliki kesamaan dengan pengelolaan sumber daya finansial di BUMDesa Sipakalebbi dimana keuangan atau modal yang didapatkan kemudian digunakan untuk pengembangan program atau usaha yang dijalankan.

### **Strategi Program**

Program yang dilaksanakan BUMDesa Sipakalebbi ada dua yaitu budidaya tanaman hidroponik dan menjadi agen atau mitra BRI Link. Budidaya Tanaman Hidroponik berlokasi didua dusun yaitu Dusun

Sempang Timur dan Dusun Sengae Utara.

Lahan budidaya selada hidroponik di Dusun Sengae Utara kurang lebih berjumlah 1.500 lubang atau pot pembesaran serta 500 pot untuk pembibitan. Modal untuk persiapan lahan dan rangka yang dibutuhkan untuk 500 pot adalah sekitar 50 juta rupiah. Saat ini lahan tersebut masih dalam tahap pengerjaan dan pembibitan.

Usaha budidaya selada hidroponik yang berada di Dusun Sempang Timur kurang lebih berjumlah 500 lubang atau pot serta jumlah pot untuk pembibitan berjumlah kurang lebih 200 pot dan membutuhkan modal kurang lebih 30 juta rupiah. Selada hidroponik sendiri membutuhkan waktu kurang lebih 30 hari dimulai dari penyemaian hingga masa panen, dan tidak mengenal musim. Oleh karena itu, penanaman dapat dilakukan sepanjang tahun dan permodalan hanya dilakukan satu kali yaitu diawal selanjutnya hanya akan membutuhkan biaya pemeliharaan.

Harga pasar untuk penjualan selada hidroponik yaitu Rp 5.000 per batang dan Rp 40.000 – Rp 60.000 untuk harga per kilogramnya. Modal yang dibutuhkan untuk budidaya selada hidroponik pada Dusun Sempang Timur adalah 30 juta rupiah. Lahan atau media tanam itu sendiri dapat digunakan

hingga beberapa tahun kedepan sehingga modal yang dikeluarkan pada awal pengadaan lahan dan rangka selanjutnya hanya dikeluarkan biaya untuk pemeliharaan.

Tahun 2020 hasil penjualan yang diperoleh dapat dikatakan tidak terlalu besar yaitu 16.050.000 rupiah dan keuntungan bersih diluar gaji pekerja, rugi dan biaya pemeliharaan 5.623.000 penyebabnya adalah kondisi pandemi *Covid-19* sehingga proses pemasaran selada hidroponik pun menjadi terkendala hal tersebut karena menurunnya jumlah konsumen sehingga permintaan pasar pun menurun. Pandemi menyebabkan hasil penjualan selada merosot 30-40 persen. Selain kondisi pandemi faktor yang lain yang dapat menyebabkan hasil penjualan tidak maksimal adalah kualitas serta kuantitas selada yang diperoleh. Kualitas serta kuantitas hasil panen sangat ditentukan oleh berbagai faktor lingkungan seperti cuaca, hama, serta faktor lingkungan lainnya.

Tahun 2021 terjadi peningkatan hasil penjualan selada hidroponik yang cukup pesat yaitu 29.185.000 juta rupiah dan keuntungan bersih yang diperoleh diluar gaji pekerja, rugi dan biaya pemeliharaan adalah 16.329.000. Salah satu faktor penyebab meningkatnya kembali hasil penjualan

selada hidroponik adalah kondisi yang kembali normal setelah pandemi. Pandemi yang perlahan kembali ke kondisi normal menyebabkan permintaan pasar pun kembali normal sehingga pemasaran juga dapat dilakukan dengan lebih maksimal dari tahun sebelumnya.

Budidaya tanaman hidroponik yang dijalankan oleh BUMDesa Sipakalebbe pada awalnya kurang menarik perhatian masyarakat desa dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap metode hidroponik. Kemudian setelah dilakukan tahap persiapan lahan serta alat untuk penanaman metode hidroponik masyarakat akhirnya tertarik setelah melihat media tanam serta alat yang ingin digunakan. Sehingga masyarakat akhirnya mulai antusias untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan tanaman hidroponik tersebut.

Berkaitan dengan usaha yang dijalankan oleh BUMDesa Sipakalebbe tersebut dapat dikatakan telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Dari usaha budidaya tanaman hidroponik hasilnya juga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membuka usaha yang menggunakan selada sebagai bahan penunjang seperti burger, salad sayur, dan sebagainya.

Selain tanaman selada hidroponik BUMDesa Sipakalebbi juga mengolah tanaman bunga telang yang dapat dijadikan teh. BUMDesa Sipakalebbi juga akan memfasilitasi masyarakat desa dalam memberikan pelatihan tentang pengelolaan hasil usaha BUMDesa Sipakalebbi.

Pemasaran dari usaha budidaya tanaman hidroponik ini dilakukan BUMDesa Sipakalebbi dengan dua metode. Pertama yaitu pemasaran langsung dengan memanfaatkan lokasi yang berdekatan dengan pasar sehingga dapat dipasarkan langsung kepada konsumen. Kedua yaitu BUMDesa Sipakalebbi menjalin kontrak kerjasama dengan beberapa restoran dan hotel di Kota Makassar sebagai pemasok selada. Selain itu BUMDesa Sipakalebbi juga memasarkan selada hidroponik tersebut dengan metode pengiriman ke luar kota seperti Merauke, Ternate, dan Kendari.

Selain budidaya selada hidroponik BUMDesa Sipakalebbi juga menjadi agen atau mitra BRI Link. Agen BRI Link BUMDesa Sipakalebbi telah ada sejak awal tahun 2022. Namun untuk tiga bulan terakhir tidak beroperasi untuk sementara dikarenakan Kantor Desa Mattiro Ade yang juga menjadi tempat transaksi BRI Link beroperasi sedang dilakukan renovasi atau perombakan secara keseluruhan.

## **Strategi Kelembagaan**

Strategi kelembagaan yang dilakukan oleh BUMDesa Sipakalebbi adalah dengan melakukan evaluasi rutin setiap tiga bulan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kinerja dari para pengurus BUMDesa Sipakalebbi jika terdapat kemajuan ataupun sebaliknya. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja kekurangan dari kinerja pengurus untuk kemudian lebih ditingkatkan lagi serta kendala atau masalah apa saja yang dihadapi agar segera ditemukan solusi untuk penyelesaiannya. Evaluasi juga dilakukan untuk memastikan produktivitas dari jalannya usaha yang atau program yang diterapkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

## **KESIMPULAN**

Strategi organisasi dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sipakalebbi telah dilakukan dengan baik dilihat dari keterkaitan antara visi misi BUMDesa Sipakalebbi dengan program yang dijalankan, dimana program tersebut telah memenuhi semua kriteria yang ada pada visi misi.

Strategi pendukung sumber daya BUMDesa Sipakalebbi belum maksimal khususnya dalam pengembangan

sumber daya alam. Untuk sumber daya manusia dan sumber daya finansial sudah berjalan dengan baik dengan dijalankannya usaha budidaya tanaman hidroponik sumber daya manusia yang dimiliki dapat dimanfaatkan. Sementara untuk pengembangan sumber daya finansial pengelolaan dana dari hasil keuntungan usaha yang dijalankan disesuaikan dengan pembagian yang telah disepakati sebelumnya.

Strategi program BUMDesa Sipakalebbi sudah terpenuhi jika dilihat dari dua dimensinya. Implikasi program terhadap organisasi dan implikasi program terhadap masyarakat pun telah tercapai dilihat dari budidaya hidroponik yaitu dapat membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Mattiro Ade.

Strategi kelembagaan BUMDesa Sipakalebbi dapat dikatakan cukup baik dimana dilakukan evaluasi setiap tiga bulannya untuk mengidentifikasi apa saja kekurangan dari kinerja pengurus serta kendala apa saja yang dihadapi agar segera ditemukan solusi untuk penyelesaiannya.

Dalam setiap strategi pengembangan yang dilakukan baik itu strategi organisasi, strategi pendukung sumber daya, strategi program, hingga strategi kelembagaan disarankan agar kedepannya pelaksanaan dari setiap

program lebih dimaksimalkan serta tetap mengutamakan pemberdayaan masyarakat melalui pengadaan lapangan kerja agar taraf perekonomian masyarakat dapat lebih baik lagi dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

## REFERENSI

- Cobb, A. T., & Margulies, N. (1981). *Organization development: A political perspective*. *Academy of Management Review*, 6(1), pp. 49–59.
- Ghiffari, U. M. (2020). *Fungsi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus* (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung). Diperoleh dari <http://repository.radenintan.ac.id/12554/>
- Hunger, D. J., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S. Cet, 16. Yogyakarta: Andi.
- Nuryanti, I. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), pp. 348–359.
- Pradini, R. N. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, pp. 57–67.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang*

*Pemerintahan  
Daerah.*

- Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1).
- Rijpkema, W. A., Rossi, R., & van der Vorst, J. G. A. J. (2014). Effective Sourcing Strategies for Perishable Product Supply Chains. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 44(6).
- Yudiardi, D. (2015). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Perdesaan Kabupaten Garut. *9th International Conference on Malaysia-Indonesia Relations (PAHMI 9)*. Yogyakarta.